INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS X SEMESTER I

Desti Rina Muskini
Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
destimuskini16020094008@mhs.unesa.ac.id

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.
Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
fahmiwahyuningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang paling kompleks dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain, yaitu membaca, mendengar, dan berbicara (Nurgiyantoro, 1987 : 270). Terlebih dalam mempelajari bahasa Jerman di sekolah sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris Bahasa Jerman memiliki keunikan pada gramatikanya dengan memungkinkan perubahan kata kerja sesuai subjek yang digunakan, adanya artikel pada setiap kata benda, dan kata benda yang harus selalu menggunakan huruf kapital di awal. Hal-hal tersebut merupakan poin penting yang dibutuhkan dalam keterampilan menulis, terutama menulis tingkat pemula (Wassid dan Sunendar, 2008 : 292). Dengan adanya fakta-fakta tersebut, maka diperlukan upaya untuk membantu peserta didik bahasa Jerman melatih keterampilan menulisnya dengan cara yang menarik dan inovatif.

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Objek yang diteliti adalah Instagram Story dan dianalisis menggunakan teori-teori keterampilan menulis, media pembelajaran, serta Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman kelas X Semester I Kurikulum 2013 (Kemendikbud) untuk materinya. Artikel ini bertujuan untuk memberikan sebuah usulan ide mengenai inovasi dan referensi media pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Kelebihan yang ditemukan dalam media ini adalah: 1) peserta didik dapat belajar berlatih tentang materi yang telah dipelajari secara mandiri, 2) media yang efisien, karena pendidik dapat memberikan latihan kapan pun dan dimana pun, 3) peserta didik juga dapat menjawabnya kapan saja dan dimana saja, 4) media pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan sambil bersosial media dan, 5) mengedukasi pengguna *Instagram* lain tentang bahasa Jerman. Sedangkan kekurangannya berupa: 1) membutuhkan koneksi internet, 2) *Template* pada artikel hanya didesain untuk satu tema dan 3) jika akan digunakan untuk materi lain maka dibutuhkan pendesainan ulang.

Kata Kunci : *Instagram Story*, media pebelajaran, keterampilan menulis.

Abstract

Writing skills are the most complex productive skills compared to the other three language skills: reading, listening and speaking (Nurgiyantoro, 1987: 270). Especially in learning German at school as a second foreign language after English. German is unique in its grammar by allowing changes to verbs according to the pronoun used, the existence of articles on each noun, and nouns that must always use capital letters at the beginning. These are important points needed in writing skills, especially at beginner level writing (Wassid and Sunendar, 2008: 292). With these facts, efforts are needed to help German learners practice their writing skills in an interesting and innovative way.

This article uses a literature study method with a qualitative approach. The object studied was Instagram Story and analyzed using theories of writing skills, learning media, and Syllabus for German Language Subjects class X Semester I Curriculum 2013 (Kemendikbud) for the material. This article aims to provide a suggestion of ideas about innovation and reference for learning media to practice German writing skills. The advantages found in this media are: 1) students can practice about the material that has been studied independently, 2) efficient media, because educators can provide the writing exercises anytime and anywhere, 3) students can also do the exercises anytime and anywhere, 4) a fun learning media, because it can be done while socializing, and 5) promote and educate other *Instagram* users about the German language. While the disadvantages are: 1) requires an internet connection, 2) The template in this article is only designed for one theme, and 3) if it is to be used for another materials, a redesign is required.

Keywords : *Instagram Story*, learning medium, writing skills.

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media berbasis teknologi yang digunakan untuk tujuan berkomunikasi, bertukar informasi, dan sarana hiburan (Boyd dalam MR, 2019 : 60). Media sosial menggabungkan interaksi sosial dengan dunia maya melalui tulisan, foto, dan video. Menurut survei yang dilakukan Hootsuite pada tahun 2019 ada 150 juta penduduk Indonesia pengguna media sosial, dengan kata lain sudah 56% penduduk Indonesia aktif bermedia Sosial.

Saat ini media sosial yang sangat diminati dan dimiliki oleh peserta didik adalah *Instagram*. *Instagram* merupakan aplikasi berbagi foto dan video secara gratis. *Instagram* merupakan platform media sosial non-messenger terbesar ketiga yang digunakan sebanyak 80% pengguna media sosial di Indonesia, setelah YouTube (88%) dan Facebook (81%) (Hootsuite).

Pembelajaran menggunakan media sosial dalam hal ini *Instagram Story* masih merupakan hal yang baru. Senada dengan penelitian Sakkir dkk (2016 : 170) tentang tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media sosial menunjukkan hasil yang positif. 80.95% peserta didik setuju bahwa; 1) Media sosial berguna untuk melatih keterampilan menulis bahasa Inggris, 2) Peserta didik termotivasi dengan adanya pemanfaatan media sosial di dalam kelas, 3) Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka dengan memanfaat media sosial. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa banyak peserta didik yang menggunakan media sosial, namun sedikit pendidik yang memanfaatkan media sosial dalam proses belajar mengajar.

Instagram memiliki peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang unik dan menyenangkan. Menurut Mason (dalam MR, 2019 : 61) Media sosial memiliki kapasitas yang cukup untuk mendukung pendidikan sesuai dengan konteks sosial pembelajaran juga untuk mempromosikan kegiatan yang dapat meningkatkan pemikiran kritis peserta didik. Media sosial dapat digunakan pendidik secara aktif untuk selalu terkoneksi dengan peserta didik ataupun membuat pembelajaran berbasis online (Zhang dalam MR, 2019 : : 61).

Richard dan Renandya (dalam Cakrawati, 2012 : 1) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit untuk pembelajar bahasa asing. Peserta didik diharuskan mengembangkan ide tulisan seperti tugas yang diminta, lalu menuliskan sekaligus menerjemahkannya dalam bahasa asing. Nurgiyantoro (1987 : 270) juga menyatakan hal serupa bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang paling kompleks dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lainnya. Nurgiyantoro (1987 : 270) berpendapat demikian, disebabkan karena menulis melibatkan unsur di dalam dan di luar kebahasaan itu sendiri. Terlebih dalam mempelajari bahasa Jerman di sekolah sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris Bahasa Jerman memiliki keunikan pada gramatikanya dengan memungkinkan perubahan kata kerja sesuai subjek yang digunakan, adanya artikel pada setiap kata benda, dan kata benda yang harus selalu menggunakan huruf kapital di awal. Hal-hal tersebut merupakan poin penting yang dibutuhkan dalam keterampilan menulis, terutama menulis tingkat pemula (Wassid dan Sunendar, 2008 : 292).

Dengan adanya fakta-fakta tersebut, maka diperlukan upaya untuk membantu peserta didik bahasa Jerman melatih keterampilan menulisnya dengan cara yang menarik dan inovatif. Artikel ini merupakan artikel ilmiah non-penelitian atau berbentuk kajian pustaka guna mengumpulkan literatur-literatur yang berhubungan dengan *Instagram Story* sebagai media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka atau yang dikenal juga dengan *literature review* merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data pustaka serta membaca dan mencatatnya untuk diolah sebagai acuan untuk menganalisis objek yang diteliti (Zed, 2008 : 3). Objek yang diteliti adalah *Instagram Story* dan dianalisis menggunakan teori-teori terkait dan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman yang berlaku agar *Instagram Story* dapat dijadikan media pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Data-data pustaka yang digunakan untuk menelaah suatu objek dapat berupa jurnal, buku, catatan, literatur, ataupun laporan ilmiah lainnya (Nazir, 1988 : 93). Sedangkan pendekatan kualitatif menurut Taylor dan Bogdan (dalam Sumadayo, 2013 : 3) merupakan pendekatan yang digunakan dalam prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi tentang apa yang ditemukan menggunakan kata-kata secara tertulis.

Dalam penelitian berjudul "Instagram Story Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman" ini dikumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan media sosial, terkhusus Instagram, dan juga keterampilan menulis dalam pengajaran, sebagai inovasi media pembelajaran baru untuk melatih keterampilan

menulis bahasa Jerman. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk megumpulkan literatur-literatur terkait suatu topik untuk nantinya dijadikan bahan untuk penelitian sesungguhnya di masa yang akan datang (Ramdhani, 2014 : 48). Hal ini karena studi pustaka juga dapat dijadikan sebagai studi pendahuluan atau *preliminary research* untuk memahami suatu fenomena baru yang belum dijabarkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

INSTAGRAM

Adanya perkembangan yang terus menerus dari proses komunikasi, membuat masyarakat mengubah caranya berinteraksi satu sama lain dan juga dalam melakukan aktivitasnya. Jejaring sosial telah menjadi metode komunikasi utama pada masyarakat saat ini. Jejaring sosial umumnya didefinisikan sebagai platform berbasis internet yang bertujuan untuk menghubungkan tiap individu untuk membangun hubungan sosial. Berkomunikasi melalui jejaring sosial atau disebut juga media sosial merupakan hal yang umum dilakukan saat ini. Bahkan menjadi kebiasaan karena dilakukan berulang kali (Ting, 2015 : 17).

Instagram merupakan salah satu media sosial dan diluncurkan pertama kali pada 6 Oktober 2010. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbasis ponsel yang dapat diunduh secara gratis melalui *Application Store* (*Google Play Store* maupun *Apple App Store*) (Bergstorm dan Backman, 2013). *Instagram* umumnya dikenal sebagai media untuk berbagi foto.

INSTAGRAM STORY

Story merupakan fitur yang baru diluncurkan *Instagram* pada Agustus 2016. Dalam satu tahun fitur ini meningkatkan jumlah pengguna *Instagram* di Indonesia lebih dari 50%, dari yang sebelumnya 22 juta pengguna menjadi 45 juta pengguna pada November 2017 (kompas.com).

Berbeda dengan postingan umumnya pada profil *Instagram*, *Instagram Story* menampilkan foto, video, maupun pesan dengan cara yang lebih bervariasi dalam tampilan layar penuh. Postingan pada fitur ini akan menghilang setelah 24 jam, namun akan tersimpan secara otomatis pada *Stories archive* dan dapat ditampilkan kembali pada profil dengan menggunakan *Story Highlight* (Barus dkk, 2018).

QUESTIONS DAN *TEMPLATE* PADA *INSTAGRAM STORY*

Questions dan *template* merupakan salah sau yang dimaksud dengan menampilkan *story* dengan cara yang lebih bervariasi. *Questions* memungkinkan pengunggah *story* untuk menanyakan sesuatu kepada pengguna lain yang melihat *story*-nya dan dapat dijawab di kolom yang telah disediakan, sehingga terjadi proses interaksi. Sedangkan *template* merupakan cara kreatif yang dibuat oleh pengguna *Instagram*.. *Template* sendiri merupakan sebuah tren yang terdapat pada unggahan *Instagram Story*, formatnya adalah dengan mengisi "formulir" (mojok.co). Pengguna mendesain sendiri *template* yang akan diunggah dan dibagikannya melalui *story*. *Template* dapat diunduh dan diunggah ulang oleh pengguna *Instagram* lainnya.

TAMPILAN HALAMAN UTAMA DAN PROFIL PADA *INSTAGRAM*

Untuk lebih memvisualisasikan tampilan *Instagram*, berikut disertakan gambar :

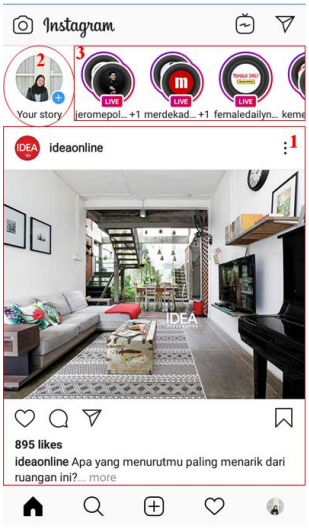

Gambar 1. Tampilan halaman utama *Instagram*

Keterangan :

1. Letak dimana feed ataupun postingan ditampilkan.
2. Letak *Story* milik akun pribadi.
3. Letak *Story* milik akun lain.

Gambar 2. Tampilan profil sebuah akun

Keterangan :

1. Letak *Story* selama 24 jam.
2. Letak *Story* Highlight untuk menampilkan kembali *story* setelah 24 jam.

MEDIA PEMBELAJARAN

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat merangsng pikiran, perasaan, perhatian serta minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh, hambatan daya geografis, waktu, dan lain sebagainya (Sadiman, 2012 : 7).

Senada dengan itu Munadhi (2013 : 7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Julaikah (2017 : 74) juga memberikan definisi serupa bahwa media merupakan alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan berbagai hal yang ikut serta mendukung proses penyampaian informasi. Media juga merupakan sumber belajar dan komponen instruksional selain pesan, orang, teknik latar, dan peralatan.

Selain itu terdapat banyak pengertian-pengertian media pembelajaran yang dipaparkan oleh beberapa ahli lain. Disebutkan oleh Rossie dan Breidle (dalam Modul Media KKG oleh PPPPTK Bahasa, 2008 : 3) bahwa seluruh alat dan bahan (televisi, radio, koran, buku, dan lain lain) yang difungsikan dan diprogram untuk kegiatan pembelajaran, maka itu merupakan media pembelajaran. Menurut Briggs (dalam Modul Media KKG, 2009) media adalah alat bantu untuk memberikan rangsangan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar.

Mengutip HRM Akademie mengenai media pembelajaran: *Medien sind allgemeinen Vermittler von Informationen. Bei den Lernmedien handelt es sich speziell um Kommunikationsmittel, die zur Vermittlung von Lerninhalten verwendet werden.* Media adalah alat penyampai informasi secara khusus. Sedangkan media pembelajaran adalah sarana komunikasi secara khusus untuk menyampaikan konten atau materi pembelajaran.

Sedangkan sesuai dengan judul artikel ini *Instagram Story* sebagai media pembelajaran, Scramm (dalam Arsyad, 2009) mengungkapkan media pembelajaran adalah teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Teknologi atau media sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar merupakan media pembelajaran (Heinich dkk, 1996).

FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN

Media sebagai alat bantu dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik (Arsyad, 2009). Media pembelajaran menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme juga membentuk cara berpikir yang kontinu (Mukhtar, 2003).

Secara khusus Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2009) mengemukakan empat fungsi media visual, yaitu: 1) Fungsi atensi, untuk menarik perhatian peserta didik, 2) Fungsi afektif, untuk menggugah emosi dan sikap peserta didik, 3) Fungsi kognitif, lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar, 4) Fungsi kompensatoris, membantu peserta didik yang lemah dan lambat memahami isi materi berbentuk teks.

Mengutip Heyd (1991 : 186) tentang *Funktion der Medien im Fremdsprachunterricht: 1) Medien vermitteln Informationen, 2) Unterrichtsmittel sind Mittel zur Aktivieren der Lernen, 3) Unterrichtsmittel sind Steuerrunsintrumene bzw. Lengkungshilfen, 4) Medien sind Mittel zur Erhöhung der Lernmotivation, 5) Unterrichtsmittel können den Fremdsprachunterricht rationalisieren und intensivieren.*

Terdapat lima fungsi media dalam pembelajaran bahasa asing: 1) Media sebagai alat untuk menyampaikan informasi, 2) Sebagai alat bantu mengajar untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran, 3) Sebagai penolong dalam proses pembelajaran, 4) Meningkatkan motivasi belajar, 5) Sebagai alat untuk merasionalkan dan mengefektifkan pengajaran bahasa asing.

MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN

Azhar Arsyad (2009 : 28) memaparkan terdapat tiga manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran, tiga hal tersebut adalah :

1. Media pembelajaran dapat membuat pesan dan informasi menjadi lebih jelas, sehingga dapat memperlancar proses sekaligus meningkatkan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan serta mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang sedang diajarkan. Sehingga dapat memunculkan minat belajar peserta didik, interaksi secara langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, serta memungkinkan peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang serta waktu. Dalam pembelajaran bahasa, mengatasi keterbatasan indera dapat diartikan dengan jika peserta didik kesulitan untuk melafalkan bahasa asing seperti aslinya, maka media berupa audio maupun video diharapkan dapat mengatasi keterbasan tersebut. Sedangkan media dapat mengatasi keterbatasan ruang serta waktu dapat dipahami dengan media dapat menghantarkan materi secara efektif dan efisien tanpa perlu memakan banyak tempat, dapat digunakan di mana saja serta kapan saja.

JENIS-JENIS MEDIA PEMBELAJARAN

Menurut Wibawa dan Mukti (1991 : 23) media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Media Audio
   Media audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber ke penerima pesan yang tertuang dalam lambang-lambang auditif verbal, non verbal, maupun kombinasi antara keduanya. Media audio dapat berupa: radio, telepon, rekaman tulisan jauh, public adress system, dan tape.
2. Media Visual
   Media visual merupakan media yang menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi visual. Media ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi, kreativitas, dan meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap sesuatu yang abstrak. Media visual dapat berupa: foto, peta, globe, diorama, gambar grafis, dan lain-lain.
3. Media Audio – Visual
   Media ini merupakan gabungan dari kedua media sebelumnya, yaitu media yang mengandalkan video dan audio sekaligus. Contohnya dapat berupa film, video singkat, dan lain sebagainya.
4. Media Serba Aneka
   Media serba aneka merupakan kumpulan media yang tidak diklasifikasikan ke dalam media visual, audio, maupun audio-visual karena perbedaan karakteristik dan kekhususan yang dimiliki. Contoh dari media serba aneka diantaranya: papan buletin, model, mock-up, dan lain-lain.

KETERAMPILAN MENULIS

Menulis memiliki dua pengertian dalam KBBI. Pertama, menulis berarti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya) dan pengertian keduanya adalah menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan.

Senada dengan hal tersebut, menulis menurut Gie (2002 : 9) merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Seseorang dapat dikatakan terampil menulis jika orang tersebut memahami dan mengaplikasikan proses pengungkapan ide, gagasan, dan perasaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berupa: ejaan, tata bahasa, susunan kalimat, keutuhan (koherensi), kepaduan (kohesi), tujuan dan sasaran tulisan (Effendy, 2012).

Lothar Jung (dalam Mourad, 2016 : 31) mengungkapkan bahwa menulis adalah *sprachliches Handeln mit einem grafischen System, das von der Lautsprache abgeleitet ist. Dieses System muss in einem eigenen grundlegenden Prozess erworben werden, bei dem Buchstaben erlernt und zu Wörtern, Sätzen, und Texten verbunden werden.*

Menulis merupakan suatu tindakan linguistik dengan sistem grafis yang berasal dari bahasa lisan. Sistem ini harus diperoleh dari proses dasarnya sendiri, yaitu ketika huruf dipelajari dan dihubungkan dengan bentuk kata, kalimat, dan teks.

TUJUAN MENULIS

Kast (1999 : 8) menjelaskan mengenai tujuan menulis: *"Lernziel Fertigkeiten auf einen wichtigen Unterschied beim Schreiben im Unterricht aufmerksam :*

a. *Es gibt Schreibaktivitäten bei denen das Schreiben das Ziel ist, z.B. wenn ich einen Brief schreibe, ist das Ziel meiner Handlung ein Brief den ich jemanden schicken möchte.*
b. *Es gibt aber auch viele Schreibaktivitäten bei denen Schreiben nur Mittel für einen anderen Zweck ist, z.B. bei schriftlichen Grammatikübungen, da ist mein Ziel einen bestimmte Struktur zu üben."*

Dari penjelasan Kast tersebut, dapat diketahui bahwa pada dasarnya terdapat dua tujuan menulis :

a. Menulis sebagai tujuan. Contohnya: ketika seseorang menulis surat untuk dikirimkan kepada orang lain, maka surat itu lah yang menjadi tujuan menulisnya.
b. Menulis sebagai alat. Salah satu contohnya adalah: jika seseorang mengerjakan soal latihan tata bahasa secara tertulis, maka tujuan menulisnya adalah untuk melatih ketepatan gramatika dari suatu bahasa.

Sedangkan menurut Hartig (dalam Tarigan (1986 : 24) tujuan dari menulis yaitu :

a. *Assignment purpose* (tujuan tugas)
b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Maksud dari tujuan ini adalah untuk mendahulukan kepentingan pembaca. Seperti menyenangkan pembaca serta menolong pembaca untuk memahami dan menghargai perasaan dan pendapatnya. Tujuan altruistik merupakan kunci keterbacaan suatu tulisan.
c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
d. *Informational purpose* (tujuan informasi)
e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

JENIS-JENIS LATIHAN MENULIS

Untuk memiliki keterampilan menulis yang baik maka dibutuhkan banyak latihan menulis, sesuai dengan teori Kast mengenai *Schreiben als Mttel für einen Zweck*. Selain itu, Kast (1999 : 34) juga mengategorikan latihan-latihan menulis menjadi lima jenis, yaitu :

1. *Vorbereitende Übungen* (latihan persiapan)
   Latihan ini adalah latihan untuk memperluas kosakata, mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki serta melatih tulisan baku dan tanda baca.
2. *Aufbaunde Übungen* (latihan tersusun)
   Jenis latihan ini bertujuan untuk melatih kemampuan dalam menyusun dan mengombinasikan kalimat yang disusun menjadi teks. Dari kata menjadi kalimat lalu menjadi teks.
3. *Strukturiende Übungen* (latihan terstruktur)
   Pada latihan ini peserta didik dituntut untuk memproduksi teks dengan menggunakan unsur-unsur teks yang telah dipelajari dari jenis latihan sebelumnya. Tujuan latihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membuat teks.
4. *Übungen für das freie, kreative Schreiben* (latihan menulis bebas dan kreatif)
   Pada latihan ini peserta didik dituntut untuk berfantasi dan berkreasi dalam membuat teks sesuai gaya bahasa mereka sendiri. Tujuan latihan ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
5. *Übungen für das kommunikative Schreiben* (latihan menulis komunikatif)
   Pada latihan ini peserta didik diarahkan pada situasi komunikasi sesungguhnya. Tujuan latihan ini adalah untuk melatih kemampuan berkomunikasi melalui tulisan.

INSTAGRAM STORY SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

MATERI YANG DIGUNAKAN DI DALAM *TEMPLATE*

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Kurniasih dan Sani, 2014 : 10).

Pada *template story* ini materi yang digunakan mengacu pada Silabus Mata Pelajaran Bahasa Jerman kelas X Semester I Kurikulum 2013 (Kemendikbud). Kompetensi Dasar yang digunakan adalah KD 4.2 yaitu: menggunakan tindak tutur untuk memberi dan meminta informasi terkait memperkenalkan diri dan orang lain, kegiatan di lingkungan sekolah dalam bentuk teks interaksi transaksional lisan dan tulis pendek dan sederhana, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar sesuai konteks.

Pada semester ini tema yang dipelajari diantaranya adalah *Begrüßung* dan *Kennenlernen*. Sedangkan gramatika yang diajarkan mencakup *Personalpronomen* beserta *Konjugation* dengan bentuk kalimat *Präsens* (saat ini). Dengan media ini diharapkan peserta didik dapat melatih pemahamannya terhadap materi yang telah pendidik sampaikan di ruang kelas. Sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya, bahwa media dapat menjadi alat untuk memperjelas dan mempermudah konsep yang telah diajarkan sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik juga membuat materi yang diajarkan diterapkan secara konkret (Arsyad, 2009 dan Mukhtar, 2003).

Jenis latihan menulis pada media ini merupakan *Vorbereitende Übungen* atau latihan persiapan. Karena materi yang diajarkan pada semester ini merupakan materi dasar dan awal dalam mempelajari bahasa Jerman sebelum nantinya mempelajari gramatika yang lebih rumit di semester dan tingkatan selanjutnya. *Vorbereitende Übungen* sendiri merupakan latihan persiapan yang berfungsi untuk memperluas kosakata, mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki serta melatih tulisan baku dan tanda baca peserta didik.

Menurut Wassid dan Sunendar (2008 : 292). Terdapat tiga tingkatan dalam menulis, yaitu: 1) Tingkat pemula, 2) Tingkat menengah dan, 3) Tingkat lanjutan.

Dari tingkatan tersebut, menulis dengan media ini diperuntukan untuk tingkatan pemula. Menulis dalam tingkat pemula menurut Wasid dan Sunendar berupa: a) menyalin unit-unit bahasa yang mudah, b) menulis unit-unit bahasa yang mudah, c) menulis pernyataan mudah, d) menulis alinea singkat.

Pada slide yang akan ditampilkan, terdapat 3 jenis latihan sebagai variasi yang dibedakan dengan desain template. Variasi-variasi latihan tersebut adalah mengisi

dialog rumpang (pada slide 2), menulis kalimat sederhana (pada slide 3), dan menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat sederhana yang baik (pada slide 4 hingga 8).

SLIDE 1

Slide pertama yang dimunculkan merupakan slide pembuka. Pada slide ini terdapat tulisan *"Laden Sie die Vorlage nach dieser Folie herunter! Viel Spaß beim Ausfüllen der Vorlage!"* yang dimaksudkan guna memberi tahu pengguna Instagram atau peserta didik untuk mengunduh template story setelah ini.

SLIDE 2

Pada slide kedua ini, tampilan latihan-latihan menulis dimulai. Pada bagian ini terdapat tulisan *"Können Sie die Lücken ausfüllen?"* yang berarti "Dapatkah kalian mengisi dialog rumpang ini?". Di dalam template ini terdapat dialog antara Peter dengan Karin yang beberapa *Redemittel*/ungkapan di dalamnya telah dihilangkan. Pengguna Instagram ataupun peserta didik harus menemukan Redemittel yang sesuai dengan konteks pembicaraan. Di bagian bawah template terdapat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta didik untuk dimasukan ke dalam kalimat.

Dialog antara Peter dengan Karin di dalam template adalah sebagai berikut:

Peter: ..... *Ich bin Peter. Wie heißt du?*
Karin: *Guten Morgen! Ich heiße Karin.*
Peter: *Hallo Karin!* .....
Karin: *Es geht mir super! Danke, und dir?*
Peter: .....

Adapun pilihan yang terdapat di bagian bawah template adalah sebagai berikut:

Entschuldigung	*Es geht mir auch super!*
Wie geht's dir?	*Guten Morgen!*
Gute Nacht!	*Tschüss!*

Jika telah dijawab, unggahan template akan memiliki tampilan seperti berikut:

Dialog yang telah dilengkapi dengan sesuai akan menjadi seperti berikut:

Peter: *Guten Morgen! Ich bin Peter. Wie heißt du?*
Karin: *Guten Morgen! Ich heiße Karin.*
Peter: *Hallo Karin! Wie geht"s dir?*
Karin: *Es geht mir super! Danke, und dir?*
Peter: *Es geht mir auch super!*

SLIDE 3

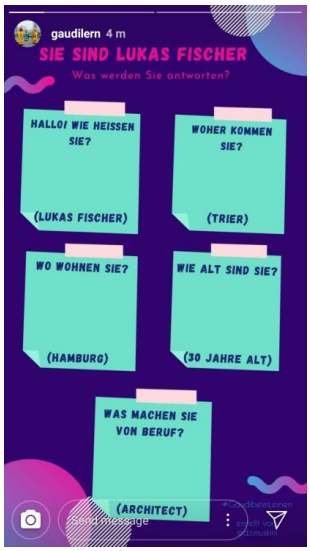

Pada slide ketiga ini, terdapat tulisan pada bagian atas yang sebenarnya merupakan intruksi untuk menjawab slide ini. Tulisan tersebut adalah *"Sie sind Lukas Fischer. Was werden Sie antworten?"* yang artinya "Anda adalah Lukas Fischer. Apa yang anda akan jawab?".

Pada slide ini terdapat pertanyaan-pertanyaan sederhana untuk menanyakan identitas diri (*Kennenlernen*). Serta pada bagian bawah pertanyaan terdapat kata kunci-kata kunci jawaban yang harus dikembangkan peserta didik menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada slide adalah:

- *Hallo! Wie heißen Sie?*
  .....*(Lukas Fischer)*
- *Woher kommen Sie?*
  .....*(Trier)*
- *Wo wohnen Sie?*
  .....*(Hamburg)*
- *Wie alt sind Sie?*
  .....*(30 Jahre alt)*
- *Was machen Sie von Beruf?*
  .....*(Architect)*

Jika telah dijawab, template tersebut akan menjadi seperti ini:

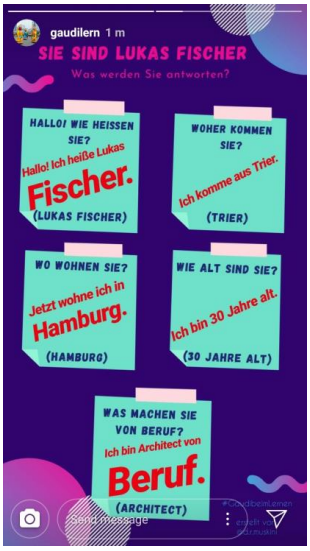

Jawaban yang sesuai dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagi berikut:

- *Hallo! Wie heißen Sie?*
  Hallo! Ich heiße Lukas Fischer. (Lukas Fischer)
- *Woher kommen Sie?*
  Ich komme aus Trier. (Trier)
- *Wo wohnen Sie?*
  Jetzt wohne ich in Hamburg. (Hamburg)
- *Wie alt sind Sie?*
  Ich bin 30 Jahre alt. (30 Jahre alt)
- *Was machen Sie von Beruf?*
  Ich bin Architect von Beruf. (Architect)

SLIDE 4

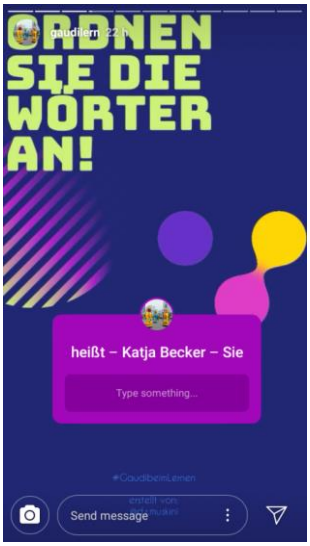

Pada bagian ini hingga slide kedelapan merupakan latihan untuk menyusun kata-kata yang teracak menjadi sebuah kalimat yang baik. Seperti pada judulnya *"Ordnen Sie die Wörter an!"* atau "Susunlah kata-kata berikut!". Pada variasi latihan ini dimanfaatkan fitur *Question* pada Instagram Story untuk memasukan kata-kata acak tersebut dan peserta didik dapat langsung menjawabnya di kolom yang tersedia. Kalimat yang telah tersusun dengan baik

akan menjadi kalimat *andere vorstellen* atau kalimat untuk memperkenalkan orang lain.

Pada slide 4 ini pertanyaan yang ditampilkan adalah:

heißt – Katja Becker - Sie

SLIDE 5

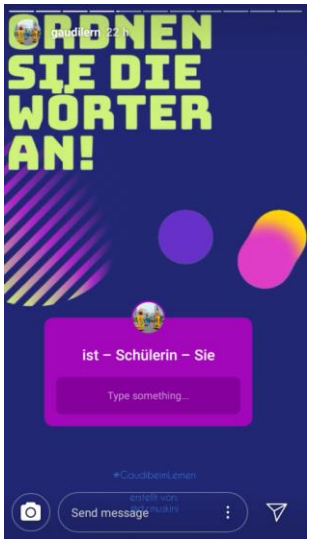

Pada slide 5 ini pertanyaan yang ditampilkan adalah:

ist – Schülerin - Sie

SLIDE 6

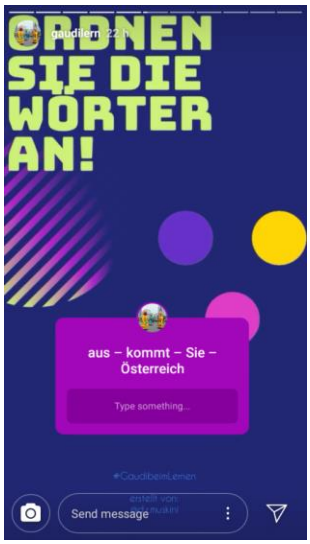

Pada slide 6 ini pertanyaan yang ditampilkan adalah:

Aus – kommt – Sie - Österreich

SLIDE 7

Pada slide 7 ini pertanyaan yang ditampilkan adalah:

ist – von Katja – Das Telefonnummer – +43 1234 56 78

SLIDE 8

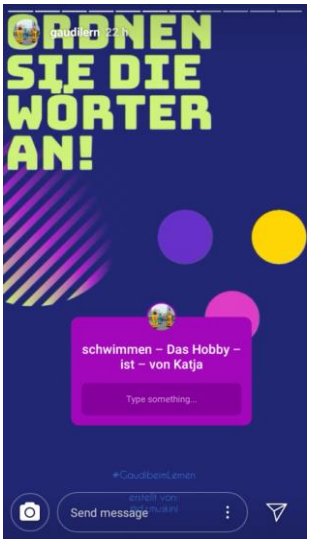

Pada slide 8 ini pertanyaan yang dimunculkan adalah:

schwimmen – Das Hobby – ist – von Katja

SLIDE 9

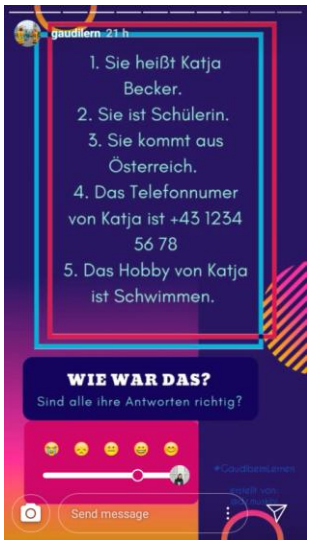

Pada slide terakhir atau slide 9 ini ditampilkan jawaban dari variasi latihan menggunakan *Questions* dari lima slide sebelumnya, yaitu:

1. *Sie heißt Katja Becker.*
2. *Sie ist Schülerin.*
3. *Sie kommt aus Österreich.*
4. *Das Telefonnummer von Katja ist +43 1234 56 78.*
5. *Das Hobby von Katja ist schwimmen.*

Selain itu juga terdapat tulisan *"Wie war das? Sind alle Ihre Antworten richtig?"* ("Bagaimana? Apakah semua jawaban anda benar?") yang diilengkapi fitur respons dengan emoji, untuk mengetahui secara sederhana bagaimana tanggapan peserta didik atau pengguna Instagram terhadap media yang telah ditampilkan.

Berikut tampilan slide template tersebut jika digabungkan:

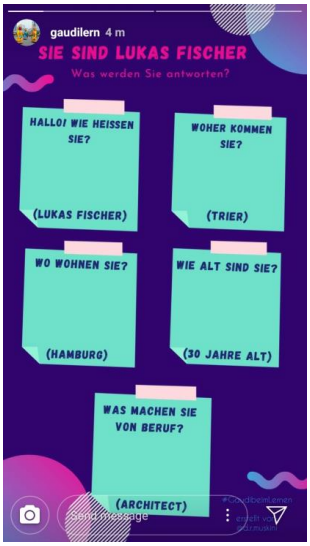

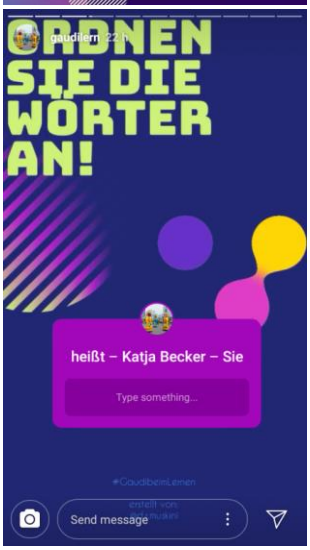

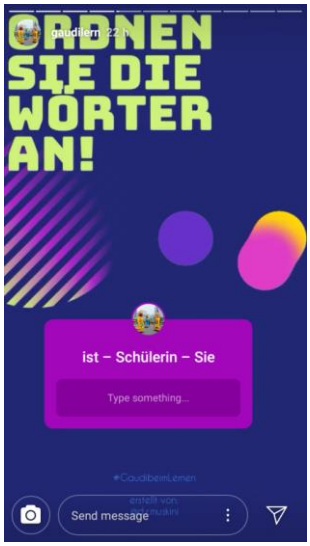

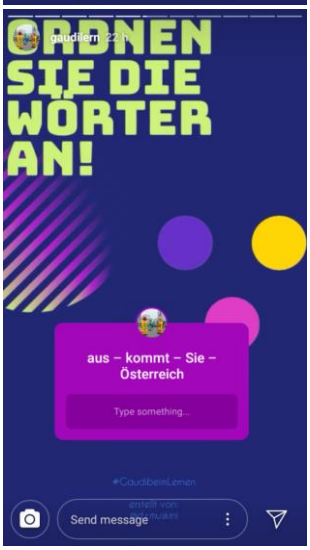

Menggunakan *Template* dan fitur Questions, pengguna *Instagram* diharuskan untuk menulis untuk bisa berinteraksi dengan pengguna lainnya. Dari penjelasan dari setiap slide di atas, diharapkan dengan media ini peserta didik mampu melatih keterampilan menulisnya dengan cara yang menyenangkan dan diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan seperti yang diungkapkan Jung (1992 : 12) "*Schreiben ist eine höchst komplexe Fertigkeit ist, die eine sprachliche und gedankliche Tätiigkeit biegleichzeitigen kenntnis im Bereich des Wortschatzes, der Grammatik, der Tekskonstruktion und dem jeweiliegen Thematischen Bereicht verlangt*.". Jung mengungkapkan bahwa menulis merupakan sebuah keterampilan yang sangat kompleks karena menggunakan pengetahuan dan kegiatan linguistik pada saat yang bersamaan. Menulis menuntut pengetahuan di bidang kosa kata, tata bahasa, konstruksi teks dan juga pengetahuan pada suatu tema tertentu.

CARA MENGGUNAKAN MEDIA *INSTAGRAM STORY*

Dalam langkah-langkah yang akan dijelaskan di bawah, terdapat lingkaran merah untuk menunjukan setiap hal yang dimaksud.

Bagi pendidik :

1. Pertama, masuk ke aplikasi *Instagram* dan klik bagian *"Your story"* atau "Cerita Anda" pada halaman utama *Instagram*

2. Pilih *Template* yang telah didesain.

3. Kemudian klik *"Your Story"* atau "Cerita Anda" yang terletak di pojok kiri bawah untuk mengunggah *template* tersebut.

4. Maka *template* berhasil diunggah dan menjadi *Instagram Story*.

5. Untuk menambahkan fitur Question. Kembali seperti cara di nomor 2, setelah memilih gambar, tarik layar ke atas (*swipe up*) dan akan muncul pilihan seperti gambar di bawah ini.

Lalu klik ikon "Questions" atau "Pertanyaan".

6. Tulis pertanyaan yang akan ditampilkan. Lalu klik "Done" yang ada di pojok kanan atas.

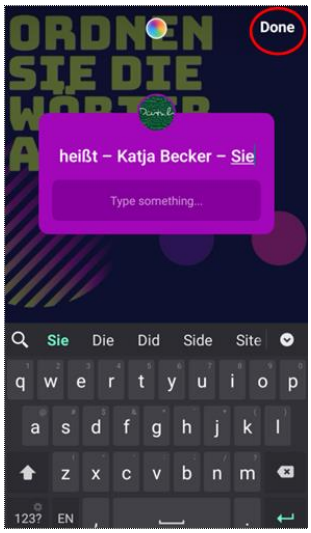

7. Klik ikon yang terdapat pada pojok kiri bawah dan *Story* telah selesai diunggah.

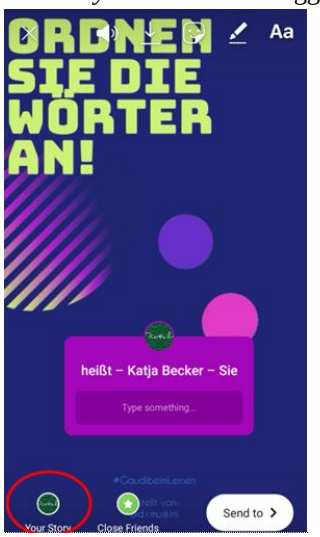

Bagi peserta didik :

1. *Screenshot* atau potret layar *story* yang diunggah oleh pendidik. Atau *story* dapat juga diunduh melalui website *story downloader* yang terdapat pada mesin pencarian Google.
2. Masuk ke bagian "*Your story*" atau Cerita Anda pada halaman utama *Instagram*. Pilih gambar yang sudah diunduh. Lalu klik ikon pada pojok kanan atas untuk menuliskan jawaban.

3. Tulis jawaban yang sesuai lalu klik Done. Terdapat juga pilihan warna di bagian bawah, agar tulisan dapat terbaca dengan baik.

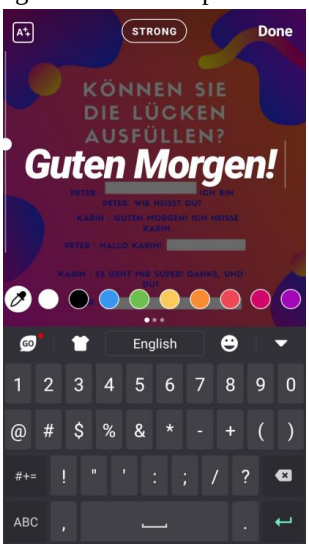

4. Jawab seluruh pertanyaan yang terdapat pada *template*. Sesuaikan ukuran jawaban dengan kolom jawaban lalu klik ikon di pojok kiri bawah untuk mengunggah *template* yang telah selesai diisi.

5. Untuk fitur Questions, jawaban dapat langsung ditulis di kolom *"Type Something"* atau "Tulis Sesuatu".

MANFAAT PENGGUNAAN *INSTAGRAM* DALAM PEMBELAJARAN

Instagram Story pada artikel ini termasuk ke dalam media pembelajaran dengan jenis media visual. Media ini memvisualisasikan materi pembelajaran dengan desain grafis dan menjadikannya sebagai *template Instagram* Stories.

Instagram sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Dalam penelitian pembelajaran dan pengajaran bahasa, diantaranya Handayani (2016 : 324) berpendapat bahwa *Instagram* dapat difungsikan sebagai alat untuk mengaplikasikan berbagai kegiatan dalam pembelajaran bahasa. Seperti: *story telling* / bercerita secara digital, kegiatan-kegiatan untuk melatih tata bahasa melalui foto, bermain peran, membaca, aktivitas-aktivitas pembelajaran berbicara melalui video, dan lain sebagainya. Dengan demikian menunjukkan bahwa *Instagram* dapat digunakan untuk melatih empat

keterampilan berbahasa, baik di dalam maupun di luar ruang kelas.

Sedangkan secara khusus dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis, penelitian Soviyah dan Etikaningsih (2018 : 32) menunjukkan bahwa *Instagram* merupakan media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, *Instagram* juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan partisipasi mereka dalam pembelajaran (Purnama, 2018 : 12).

Berdasarkan studi oleh Mansor dan Rahim (2017 : 107), menemukan bahwa *Instagram* dapat menjadi platform yang efektif karena membuat peserta didik saling berinteraksi dengan teman sebayanya dalam pekerjaan kelompok membuat video yang dipimpin oleh pendidik.

Crowley (2015) mengungkapkan terdapat beberapa alasan untuk menggunakan media sosial dalam pembelajaran, yaitu: 1) menyediakan tempat bagi peserta didik untuk saling berbagi informasi baik di dalam maupun di luar kelas, 2) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui informasi dari berbagai belahan dunia, dan 3) membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sendiri.

Selain manfaat di atas, kelebihan dan kekurangan secara khusus pada *Instagram Story* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

Kelebihan :

- Peserta didik dapat belajar berlatih tentang materi yang telah dipelajari secara mandiri.
- Media yang efisien, karena pendidik dapat memberikan latihan kapan pun dan dimana pun.
- Peserta didik juga dapat menjawabnya kapan saja dan dimana saja.
- Media pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan sambil bersosial media.
- Mengedukasi pengguna *Instagram* lain tentang bahasa Jerman.

Kekurangan :

- Membutuhkan koneksi internet.
- *Template* pada artikel hanya didesain untuk satu tema.
- Jika akan digunakan untuk materi lain maka dibutuhkan pendesainan ulang.

PENUTUP

Simpulan

Instagram Story pun memiliki beberapa fitur yang menunjang kebutuhan penggunanya untuk berinteraksi dengan pengguna lain. Salah satu diantaranya adalah fitur *Questions* (Pertanyaan). Fitur ini memungkinkan para pengguna *Instagram* untuk saling melempar pertanyaan dan memberikan jawaban mengenai suatu hal. Selain itu juga terdapat tren postingan *Instagram Story* berupa *Template* yang formatnya seperti mengisi "formulir".

Kedua fungsi di atas mengharuskan penggunanya untuk menulis dengan tujuan dapat memberikan tanggapan. Ditinjau dari fungsi media pembelajaran menurut Heyd, *Instagram Story* dirasa sesuai dan dapat dijadikan inovasi dalam pendidikan sebagai media pembelajaran. Dengan dimasukannya materi bahasa Jerman, menulis pada media ini menjadi *Schreiben als Mttel für einen Zweck* yaitu untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik.

Terdapat banyak manfaat dari penggunaan *Instagram* dalam pembelajaran. Sedangkan secara khusus terdapat kelebihan dan kekurangan pada media *Instagram Story*. Kelebihannya adalah: 1) peserta didik dapat belajar berlatih tentang materi yang telah dipelajari secara mandiri, 2) media yang efisien, karena pendidik dapat memberikan latihan kapan pun dan dimana pun, 3) peserta didik juga dapat menjawabnya kapan saja dan dimana saja, 4) media pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan sambil bersosial media dan, 5) mengedukasi pengguna *Instagram* lain tentang bahasa Jerman.

Sedangkan kekurangannya berupa: 1) membutuhkan koneksi internet, 2) *Template* pada artikel hanya didesain untuk satu tema dan 3) Jika akan digunakan untuk materi lain maka dibutuhkan pendesainan ulang.

Saran

Tulisan ini merupakan sebuah usulan ide mengenai inovasi dan referensi media pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis bahasa Jerman. Diharapkan adanya pendapat dan masukan dari para ahli untuk menyempurkan media ini. Setelah itu juga dibutuhkan penelitian lebih lanjut secara praktik untuk mengetahuii efektivitas media ini dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Barus, Reyuni Adelina Br dan Hedi Pudjo S. Hubungan Intensitas Melihat *Instagram Story* dan Intensitas Komunikasi Antar Pengguna dengan Perilaku Mengunggah *Instagram Story*. *Interaksi Online*, Vol 6, Nomor 4, (https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/21607 diakses pada 19 Februari 2020).

Bergstrom, T. dan Backman, L. 2013. Marketing and PR in Social Media: How the unitilization of Instagram builds and maintains customer relationship. *Media and Communication*

Cakrawati, Titis Dewi. 2012. *The Effect of Using Communicative Cartoon Movies on The Teaching of Writing Skill at The Second Grade of SMPN I Arjosari, Pacitan, East Java in The Academic Year of 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.

Handayani, Fitri. 2016. Instagram as a Teaching Tool? Really?. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT – 4)*, (http://ejournal.unp.ac.id/index.php/selt/article/view/6942 diakses pada 5 Februari 2020).

Heinich, Robert dkk. 1996. *Instructional Media and New Technologies of Instruction*. New York: John Wiley & Sons.

Heyd, Gertraude. 1991. *Deutsch lehren: Grundwissen für den Unterricht in Deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt a.M : Verlag Moritz Diesterweg.

Hootsuite yang telah disadur ulang oleh laman https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/ diakses pada 30 Januari 2020.

HRM Akademie. 2017. *Merkmale und Funktionen von Lernmedien.* Brüggen : HRM Akademie.

Julaikah, Dwi Imroatu dkk. 2017. *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.

Jung, Lothar. 2001. *99 Stichwörter zum Unterricht*. Aussburg : Max Heuber Verlag

Kast, Bernd. 1999. *Fertigkeit Schreiben*. Berlin : H. Heenemann.

Kompas.com. Indonesia, *Pengguna Instagram Terbesar se-Asia Pasifik*, 27 Juli 2017 (https://tekno.kompas.com/read/2017/07/27/11480087/indonesia-pengguna-instagram-terbesar-se-asia-pasifik diakses pada 30 Januari 2020).

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Mansor, Noraien dan Normaliza abd Rahim. Instagram in ESL Classroom. *Man in India*, 97 (20) : 107 – 114, (https://www.researchgate.net/publication/321016352_INSTAGRAM_IN_ESL_CLASSROOM diakses pada 30 Mei 2020).

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: CV. Misaka Galiza anggota Ikapi.

Munadhi, Y. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Mojok.co. *Tren Mengisi Template Instagram Story adalah Wujud Milenial dari Mengisi Diary*. 16 Maret 2018. (https://mojok.co/apk/ulasan/pojokan/tren-template-instagram-story/ diakses pada 9 Mei 2020).

Mourad, M. Bouzeboudja Ghaffor. 2016. *Zum Beitrag der Deutschen Universtäten zur Förderung der Vermittlung des landeskundlichen Wissens bei den ausländischen bzw. arabischen Stidierenden in Deutschland.* Copyright by Universite d'Oran 2 Fakultät für Fremdsprachen.

MR, Elvira Rosyida dan Seftika. 2019. Instagram as Social Media for Teaching Writing. *Jurnal SMART*, Volume 5, No 1, Page. 60 – 70,. (https://www.semanticscholar.org/paper/INSTAGRAM-AS-SOCIAL-MEDIA-FOR-TEACHING-WRITING-Mr-Seftika/a9b1247be282e3832b5206b618e96d89dea1d6af diakses pada 8 Mei 2020).

Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

Purnama, Agnes Dian. 2017. Incorporating Memes and Instagram to Enhance Student's Participation. *Language and Language Teaching Journal*, Vol 20, Nomor 1, (https://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT/article/view/404 diakses pada 31 Mei 2020).

Sadiman, A. S. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sakkir, Qashas R., dan Kisman S. 2016. Students' Perception on Social Media in Writing Class at STKIP Muhammadiyah Rappang, Indonesia. *International Journal of English Linguistics*, Vol 6, Nomor 3, (https://www.researchgate.net/publication/303554269 diakses pada 3 Februari 2020).

Soviyah, S. dan Diana Rahayu Etikaningsih. 2018. Instagram Use to Enhance Ability in Writing Descriptive Texts. *Indonesian EFL Journal*, Vol 4, Nomor 2, (https://journal.uniku.ac.id/index.php/IEFLJ/article/view/1373 diakses pada 31 Mei 2020).

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Ting, Hiram dkk. 2015. Beliefs about the Use of Instagram: An Exploratory Study. *International Journal of Business and Inovation*, Vol 2, Issue 2, (https://www.researchgate.net/publication/272026006_Beliefs_about_the_Use_of_Instagram_An_Exploratory_Study diakses pada 9 Mei 2020).

Wasid, Iskandar dan Sunendar. 2008. Keterampilan Menulis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wibawa, Basuki dan Frida Mukti. 1991. *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud DIKTI.